



## Dinamika Istilah Fesyen pada Kalangan Generasi Milenial

Rosida Tiurma Manurung  
Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha  
[rosidatm@gmail.com](mailto:rosidatm@gmail.com)

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.67-74.2023>

### ABSTRAK

Dalam era modern ini, terdapat tren fesyen yang populer dan menjadi viral di masyarakat secara luas, termasuk di generasi milenial. Pada saat ini, terjadi dinamika istilah fesyen yang sangat bervariasi dan dinamis, khususnya di kalangan generasi milenial. Peneliti tertarik untuk membahas dinamika istilah dengan perspektif tren fesyen yang sedang hits dan menjadi fokus generasi milenial. Dinamika istilah fesyen ini dikaji dengan tujuan untuk memaknai istilah dan keunikan tren fesyen yang sedang tersebar luas di tengah masyarakat. Dalam penelitian ini, digunakan sumber data berupa kuesioner yang didistribusikan kepada 27 responden dengan kualifikasi subjek sasarnya adalah para remaja generasi milenial yang paham dan menggunakan fesyen pada tren-tren yang dibahas. Istilah tren fesyen yang dikaji dengan metode analisis deskriptif dan komparatif berasal dari artikel dan media sosial ini serta ditunjang dengan hasil kuesioner. Adapun metode kausalitas digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat adanya tren dengan penggunaan istilah oleh generasi milenial. Ada juga metode eksplanasi dengan tujuan untuk membahas masalah dengan penjelasan secara rinci. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada 60.02% jawabannya yang setuju dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan ada 20.72% yang memilih sangat setuju.

Kata kunci: istilah fesyen, generasi milenial, fesyen, kuesioner

### PENDAHULUAN

Pada kalangan generasi milenial, fesyen telah menjadi topik hangat untuk diperbincangkan oleh para remaja. Menurut penelitian, remaja berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Clarke-Stewart & Friendman, 1987; Ingersoll, 1989). Oleh karena itu, topik fesyen yang dibicarakan juga banyak, seperti mengenai cara berpakaian dengan modis, cara memadu padankan atasan dan bawahan, kombinasi warna yang cocok, tren fesyen yang sedang terkenal pada saat ini, dan masih banyak lagi. (Akbar Asfihan, 2022) mengatakan bahwa fesyen secara eksklusif dapat diartikan sebagai gaya seseorang dalam memadupadankan pakaian sehari, mau dengan tujuan untuk menghadiri acara tertentu atau untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fesyen merupakan bagaimana seseorang ingin berpenampilan dan mengatur cara mereka menggunakan baju setiap harinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), fesyen mengandung pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak, dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, jelaslah berdasarkan pengertiannya bahwa fesyen selalu memiliki dinamika dan tidak bersifat statis.

Tren fesyen sering menjadi perbincangan penting di tengah masyarakat. (Annisa Mega, 2017) Tren fesyen merupakan cara berpakaian dengan aksesorisnya yang populer



dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, merupakan hal yang tidak tetap dan berubah-ubah. Disebabkan adanya perbedaan budaya, adat istiadat, cara pandang seseorang, ataupun topografis dan geografis yang berbeda-beda telah membuat munculnya tren fesyen yang bervariasi. Tren fesyen yang beredar di masyarakat Indonesia pun beragam-ragam dan tidak sama bergantung pada pemakai dan lingkungannya. Adapun selera macam-macam orang yang berbeda-beda menjadi penyebab tambahan banyaknya tren yang bermunculan. Ada banyak sekali faktor yang melatarbelakangi perbedaan tren yang menyebar, contohnya adalah perbedaan dekade, sosial, ekonomi, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perbedaan decade menyebabkan adanya selera seni yang berbeda-beda antarkelompok pada generasi tertentu. Perbedaan istilah fesyen bisa juga dipengaruhi oleh perkembangan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Ada juga karakteristik masing-masing individu yang berbeda menyebabkan munculnya dinamika istilah fesyen.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode analisis deskriptif dan komparatif karena dalam pemecahan masalahnya dilakukan dengan mendeskripsikan, menjelaskan dan membandingkan data dari artikel dan media sosial. Penelitian kuantitatif yang digunakan berupa survei data melalui kuesioner dengan menyebarkan tautan yang berisi pertanyaan kemudian disebarkan ke remaja di wilayah Palembang dan Bandung. Dengan teknik analisis data kuantitatif, didapatkan jawaban responden dalam bentuk persentase. Prosedural penelitian didesain sebagai berikut.

1. Tahap deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka, tetapi penjelasan sejelas-jelas dan sedalam-dalamnya.
2. Tahap pemaknaan/interpretasi, yaitu menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian
3. Tahap penalaran induktif, yaitu data yang dicatat dianalisis dengan pendekatan induktif (khusus-umum) sehingga diperoleh generalisasi/simpulan.
4. Tahap klasifikasi: data diklasifikasikan sesuai dengan pola gaya fesyen dan istilah yang menyertainya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan antara tren fesyen dengan generasi milenial adalah para generasi milenial tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi, banyaknya aplikasi instan untuk berkomunikasi, saling berbagi bahkan berbisnis membuka peluang bagi generasi milenial untuk mengenal banyak hal, salah satunya tren fesyen secara global. Banyaknya perbedaan selera yang menyebabkan muncul istilah - istilah tren fesyen yang populer pada era generasi milenial. Dengan demikian, terciptalah dinamika tren fesyen baru yang terus berkembang menyesuaikan dengan bahasa yang sering digunakan. Contohnya, ialah seorang pengguna akun tiktok *Javamassie* yang berasal dari generasi millennial ini mendeskripsikan *style* pakaian berwarna - warni sebagai cewek kue. Hal ini tentunya menarik banyak pengguna tiktok untuk mencoba tren cewek kue yang kemudian muncullah banyak tren yang sejenis.

Munculnya tren-tren fesyen salah satunya berasal dari semakin berkembang dan semakin luasnya sistem komunikasi dalam media sosial yang menjadi sebagai salah satu



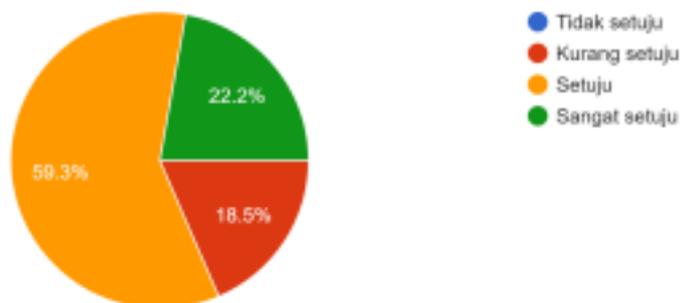
wahana/alat tersebarnya istilah - istilah tren fesyen di tengah masyarakat. Dalam media sosial, para *fashion designer*, *content creator*, dan pemerhati fesyen banyak membagikan karya serta inspirasi mereka yang menjadi magnet bagi banyak kalangan untuk mengikuti tren yang terkini. Contohnya, kepopuleran *haute couture* menyebabkan munculnya sebutannya yang menyesuaikan dengan bahasa Indonesia yaitu adibusana. Ada juga tren *Vogue Challenge* yang awalnya populer diaplikasi Douyin kemudian banyak diperagakan oleh *content creator* dari Indonesia yang menjadi faktor peningkatan ketertarikan para generasi milenial terhadap merek fesyen luar negeri, sehingga mereka dapat mempelajari kesalahan ejaan yang umum terjadi bagi orang awam. Tren fesyen ada juga yang muncul dari pengaruh *idol* maupun *film* Korea yang akhirnya menyebabkan munculnya istilah tren *korean style* yang ikut mempengaruhi tren gaya busana di berbagai negara. Bahkan, muncul juga tren *cosplay* yang dipopulerkan dari Jepang yaitu kegiatan memakai kostum untuk meniru seorang karakter yang umumnya dari *anime* maupun *manga*.

Generasi milenial yang memiliki bermacam gaya berbusana memunculkan istilah-istilah tren fesyen yang berasal dari bahasa asing maupun dari kata baru yang muncul sesuai dengan perkembangan zaman. Banyaknya tren fesyen yang masuk dan populer di Indonesia membuat para generasi milenial mulai memberikan sebutan tersendiri yang khas agar sesuai dengan bahasa sehari - hari, ada juga istilah tren yang digabung dengan bahasa asing tetapi tetap memunculkan kekhasan Indonesia. Contohnya, seperti batik *challenge* dengan batik yang melambangkan kekhasan Indonesia, tetapi digabung dengan kata *challenge* agar istilah tren tersebut dapat disesuaikan dengan kata yang biasa digunakan oleh generasi milenial. Selain itu, berkembang juga istilah Citayam *Fashion Week* yang terinspirasi dari istilah *Paris Fashion Week*. Akan tetapi, karena tren peragaan busana tersebut dilakukan di Citayam sehingga para generasi milenial mulai menyebutnya Citayam *Fashion Week*. Hal tersebut juga disetujui oleh berbagai pihak dan bukan hanya oleh generasi millennial.

Berikut hasil pengolahan data jawaban kuesioner.

1. Maraknya korean style membuat generasi millennial memiliki minat belajar bahasa asing.

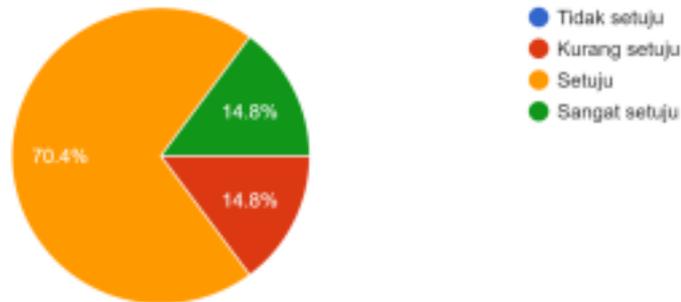
27 responses





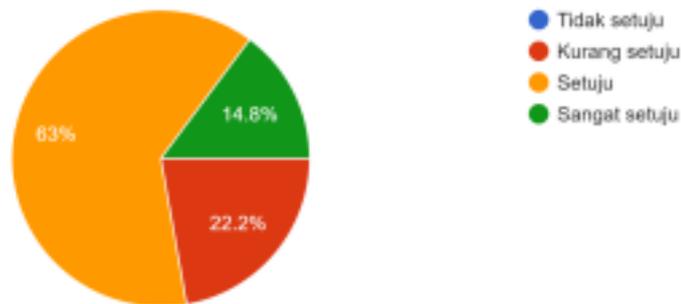
2. Sebutan cewek mamba, cewek kue, cewek bumi, dan cewek makjreng dianggap cocok untuk perkembangan fesyen saat ini.

27 responses



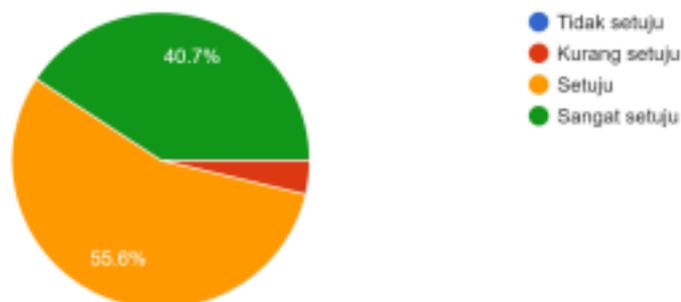
3. Tren Vogue Challenge di tiktok dapat menarik generasi millennial untuk mempelajari cara membaca merk fesyen dengan sebutan yang benar.

27 responses



4. Istilah cosplay "costume dan play" merupakan kegiatan seni peran yang populer di Jepang dan mulai diminati banyak orang.

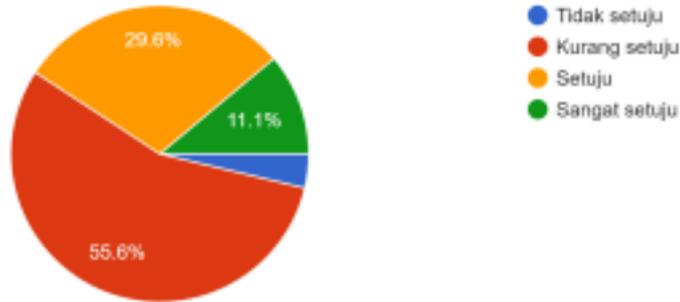
27 responses





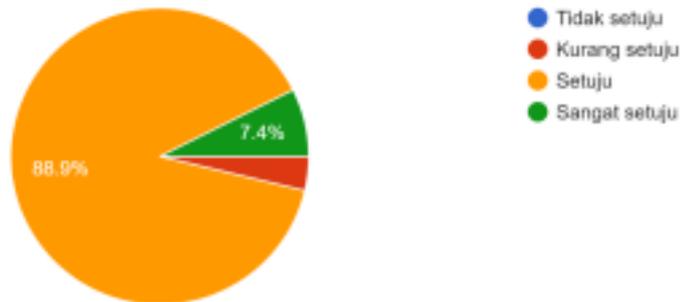
5. Istilah Citayam Fashion Week yang menggunakan bahasa asing diubah menyesuaikan Bahasa Indonesia.

27 responses



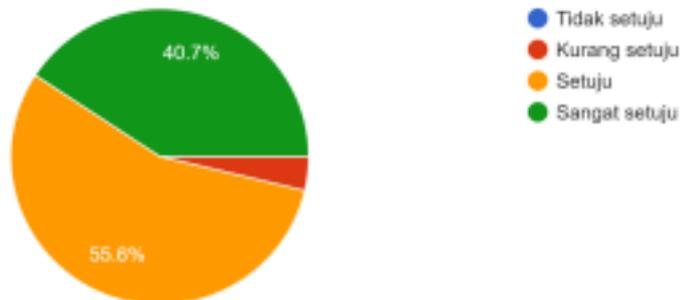
6. Istilah haute couture dipadankan menjadi adibusana yang merupakan istilah yang mengandung makna yang positif dan berkelas.

27 responses



7. Pada generasi millennial banyak ditemukan kesalahan ejaan saat membaca merk bahasa asing.

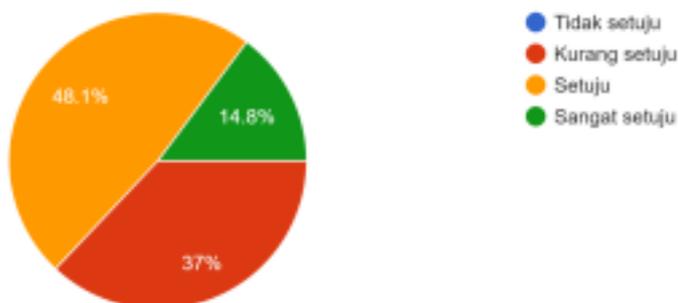
27 responses





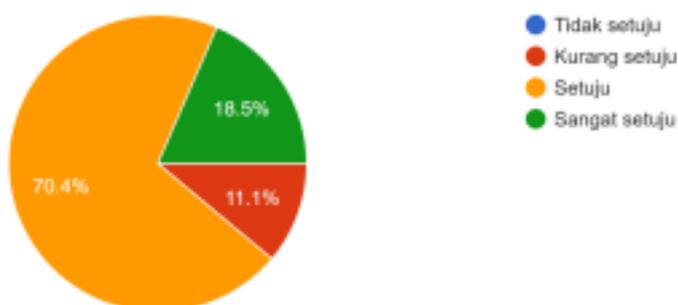
9. Banyaknya istilah tren fesyen luar yang populer di Indonesia mestinya dapat disesuaikan ke Bahasa Indonesia.

27 responses



10. Istilah batik challenge merupakan gabungan dari batik (Bahasa Indonesia) dan challenge (bahasa luar) yang terkenal di Tiktok.

27 responses



Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Maraknya korean *style* membuat generasi millennial memiliki minat belajar bahasa asing. Hasil jawaban responden 59,3% setuju, 22,2% sangat setuju, 18,5% kurang setuju.
2. Sebutan *cewek mamba*, *cewek kue*, *cewek bumi*, dan *cewek makjreng* dianggap cocok untuk perkembangan fesyen pada saat ini. Hasil jawaban responden 70,4% setuju, 14,8% sangat setuju, 14,8% kurang setuju.
3. Tren Vogue *Challenge* di tiktok dapat menarik generasi millennial untuk mempelajari cara membaca merk fashion dengan sebutan yang benar. Hasil jawaban responden 63% setuju, 22,2% kurang setuju, 14,8% sangat setuju.
4. Istilah *cosplay* "*costume* dan *play*" merupakan kegiatan seni peran yang populer di Jepang dan mulai diminati banyak orang. Hasil jawaban responden 55,6% setuju, 40,7% sangat setuju, 3,7% kurang setuju.
5. Istilah Citayam *Fashion Week* yang menggunakan bahasa asing diubah menyesuaikan bahasa Indonesia. Hasil jawaban responden 55,6% kurang setuju, 29,6% setuju, 11,1% sangat setuju, 3,7% tidak setuju.



6. Istilah *haute couture* di Indonesia terpengaruh bahasa daerah menjadi adibusana. Hasil jawaban responden 88,9% setuju, 7,4% sangat setuju, 3,7% kurang setuju.
7. Pada generasi millennial banyak ditemukan kesalahan ejaan saat membaca merk bahasa asing. Hasil jawaban responden 55,6% setuju, 40,7% sangat setuju, 3,7% kurang setuju.
8. Penggunaan istilah *fashion du jour* cocok untuk generasi millennial. Hasil jawaban responden 59,3% setuju, 22,2% sangat setuju, 18,5% kurang setuju.
9. Banyaknya istilah tren fashion luar yang populer di Indonesia seyogianya dapat dipadankan ke dalam Indonesia. Hasil jawaban responden 48,1% setuju, 37% kurang setuju, 14,8% sangat setuju.
10. Istilah batik *challenge* merupakan gabungan dari batik (bahasa Indonesia) dan *challenge* (bahasa asing) yang viral di *Tiktok*. Hasil jawaban responden 70,4% setuju, 18,5% sangat setuju, 11,1% kurang setuju.

## SIMPULAN

Fesyen telah menjadi topik perbincangan dari berbagai generasi dan dari zaman ke zaman. Tren yang ada pun selalu berubah dan tidak pernah sama setiap tahun atau setiap dekade. Adanya perkembangan zaman telah menjadi salah satu faktor munculnya istilah-istilah baru yang digunakan di masyarakat, terutama generasi milenial. Timbulnya minat untuk mengadakan penelitian mengenai tren fesyen di kalangan generasi milenial telah menjadi tujuan dari pembuatan makalah ini. Dari paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi dalam bidang fesyen dibuktikan dari banyaknya tren baru yang bermunculan di tengah masyarakat. Perkembangan teknologi, perkembangan zaman, dan masuknya bahasa asing ke Indonesia telah menjadi faktor utama munculnya dinamika istilah tren fesyen yang berkembang di tengah di masyarakat.

Dengan teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner pada generasi milenial dan berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tren-tren yang sedang hits sekarang cocok untuk digunakan oleh generasi milenial, hanya saja masih ada beberapa istilah yang masih menggunakan bahasa asing sehingga kurang mengutamakan bahasa nasional. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan edukasi bagi generasi milenial untuk lebih menghargai dan mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan dukungan dana untuk penelitian ini.

## RUJUKAN

Asfihan, Akbar. *Fashion Adalah*. <https://adalah.co.id/fashion/> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 17.46).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). KBBI Daring. Diakses tanggal 14 Februari 2019 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>



Clarke-Stewart, A. & Friedman, S. 1987. *Child Development: Infancy through Adolescence*. United States Of America: John Wiley & Son.

Fitinline. *6 Macam Style Fashion Menurut Kepribadian Pemakainya*.  
<https://fitinline.com/article/read/6-macam-style-fashion-menurut-kepribadian-pemakainya/> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 20.00).

Mega, Annisa. *Perkembangan Trend Fashion di Indonesia*.  
<https://www.kompasiana.com/annisamega/588321f3cc92731105931d89/perkembangan-trend-fashion-di-indonesia> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 19.30).

Setiyaningrum, Anis. *Pengertian Kata Istilah, Jenis, Contoh, dan Faktor yang Perlu Diketahui*. <https://plus.kapanlagi.com/pengertian-kata-istilah-jenis-contoh-dan-faktor-yang-perlu-diketahui-992032.html> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 18.14).

Syafnidawaty. *Data Primer*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> (diakses pada 30 Agustus 2022, pukul 18.37).